

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar. Dengan adanya belajar maka terjadilah perkembangan baik didalam jasmani dan mental siswa. Keberhasilan tujuan pendidikan ditentukan oleh proses pembelajaran yang dialami oleh siswa. Dengan begitu pendidikan merupakan salah satu proses pembelajaran yang dilakukan untuk mewujudkan pengembangan potensi diri agar memiliki kecerdasan, keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan juga lingkungan masyarakat. Dengan demikian diharapkan sistem pendidikan di Indonesia dapat membebaskan para siswa dari segala aspek yang membuatnya tertinggal dalam segala bidang ilmu pengetahuan, terutama dibidang studi matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran disekolah yang wajib dipelajari oleh setiap siswa pada jenjang pendidikan manapun. Oleh karena itu, matematika menjadi salah satu ilmu yang paling berperan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi guna menciptakan sumber daya manusia yang mampu bersaing secara global ditingkat internasional. Matematika yang ada pada hakekatnya suatu ilmu yang cara cara bernalarnya deduktif formal dan abstrak. Untuk itu seorang guru perlu memilih pendekatan, metode, dan model yang tepat dalam pembelajaran matematika, walaupun kenyataannya siswa

didalam satu kelas memperoleh perlakuan sama dalam pembelajaran, tetapi konsep yang dapat dipahami masing-masing siswa berbeda.

Tujuan pelajaran matematika berdasarkan Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menggunakan representasi matematis, memecahkan masalah, mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, table, diagram , atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, serta memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.

Peraturan Depdiknas dalam Suwangsih (2016:27) hasil belajar adalah salah satu standar proses pembelajaran matematika yang perlu ditumbuhkan dan dimiliki siswa. Setiap siswa mempunyai cara yang berbeda-beda dalam membangun pengetahuannya dalam hal ini sangat memungkinkan bagi siswa untuk mencoba berbagai representasi dalam memahami konsep suatu konsep. Sejalan dengan itu bahwa proses pemecahan masalah yang sukses bergantung kepada keterampilan mempresentasikan masalah seperti mengkontruksi dan mempresentasi didalam kata-kata, grafik, tabel dan persamaan-persamaan, penyelesaian dan manipulasi simbol. Untuk memperbaiki keadaan yang demikian perlu upaya dari guru selaku pendidik untuk menciptakan situasi belajar yang mampu meningkatkan hasil belajar matematika, khususnya menciptakan situasi belajar yang mampu membuat siswa memberikan respon positif.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar yaitu dengan menentukan suatu pendekatan pembelajaran yang mengutamakan keaktifan pada diri siswa sehingga mampu mengeksplorasi kemampuan berfikir siswa. Freudenthal berpendapat bahwa matematika merupakan kegiatan manusia yang lebih menekankan aktivitas siswa untuk mencari, menemukan, dan membangun sendiri pengetahuan yang diperlukan sehingga pembelajaran menjadi terpusat pada siswa.

Hal ini terlihat dari hasil pengalaman peneliti saat melakukan magang di Sekolah Dasar Negeri 060884 Medan bahwa penyampaian pembelajaran matematika oleh guru yang masih tepaku pada buku teks, dan cara pengajarannya yang masih terbiasa dengan penyajian materi dan meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan. Sehingga siswa merasa pembelajaran matematika itu sulit dan siswa kurang memahami pada materi bangun datar dalam pembelajaran, sedangkan partisipasi siswa sangat rendah sehingga pembelajaran cenderung searah dan klasikal. Oleh karena itu pembelajaran dikelas sebaiknya memberi kesempatan yang cukup bagi siswa untuk melatih dan mengembangkan kemampuan representasi matematis siswa dalam menyelesaikan masalah matematika.

Salah satu indikasi dari beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa hasil belajar matematika siswa, Hutagaol (2007) menyatakan bahwa terdapatnya permasalahan dalam penyampaian materi pembelajaran matematika, yaitu kurang berkembangnya daya representasi siswa, khususnya pada siswa SMP, siswa tidak pernah diberi kesempatan untuk menghadirkan representasinya sendiri tetapi harus mengikuti apa yang sudah dicontohkan oleh gurunya. Hasil studi Hudiono

(2005) menyatakan bahwa terjadinya kelemahan terhadap hasil belajar siswa seperti pembelajaran dan model disampaikan kepada siswa karena hanya sebagai pelengkap dalam penyampaian materi. Kemudian Yuniawatika (2011) menyatakan bahwa hasil belajar ditingkat pendidikan dasar yang belum tertangani dengan baik akibatnya kemampuan koneksi dan representasi matematik siswa rendah. Oleh karena itu, guru harus menentukan strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat mempermudah siswa mengaitkan konsep matematika (koneksi) dan mengembangkan kemampuan kognitif. Dengan strategi REACT dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran matematika didalam sekolah maka guru memerlukan terobosan baru dalam memperbaiki kemampuan representasi matematis siswa dengan menggunakan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif adalah *example non example*. Menurut Yensi (2012:25) model pembelajaran *example non example* merupakan model belajar yang menggunakan contoh-contoh yang dapat diperoleh dari kasus atau gambar yang relevan dengan kompetensi dasar. Aris Shoimin (2014:74) menyatakan bahwa model pembelajaran *example non example* merupakan model pembelajaran yang membelajarkan siswa terhadap permasalahan yang ada disekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar, foto dan kasus yang bermuatan masalah. Peneliti merasa jika model pembelajaran *example non example* diterapkan maka akan meningkatkan kemampuan represtasi pada siswa tersebut.

Melalui model pembelajaran ini guru tidak lagi memaksakan siswa untuk mengikuti cara berpikir yang dimilikinya, tetapi harus memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan cara berfikir mereka sesuai dengan potensinya, dan guru hanya berperan membantu serta mengarahkan cara berfikir siswa untuk memahami konsep melalui pertanyaan arahan (bukan memberikan secara langsung). Dan siswa diharapkan dapat memilih dan menyesuaikan contoh-contoh yang ada melalui gambar tersebut sehingga siswa lebih terampil dalam bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dan berani untuk mempertanggung jawabkan tugasnya dengan cara mempresentasikannya, supaya para siswa lebih terampil dalam belajar, siswa lebih berani dan terbiasa berbicara di depan umum. Dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar siswa disekolah dasar.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi literatur berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar”.

1.2.Batasan Masalah

Untuk mengindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka masalah yang dikaji dibatasi adalah sebagai berikut : “Pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi bangun datar sekolah dasar”.

1.3.Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dalam penelitian ini maka perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.
2. Bagaimana proses pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.

1.4.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.

1.5.Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan pendidikan di Sekolah Dasar yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa.
- b. Sebagai pijakan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hasil belajar pada siswa di Sekolah Dasar.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *example non example*.

- b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara mengembangkan kemampuan model pembelajaran *example non example*.

